

Analisis Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Remaja oleh *Sekaa Teruna Teruni* di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar

I Desak Ketut Dewi Satiawati, Ni Made Padma Batiari, dan Muhammad Apriyanto

Politeknik Kesehatan Kartini Bali

dewi.satya21@gmail.com

Abstrak

Posyandu remaja merupakan bentuk perluasan dari Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diselenggarakan oleh pihak Puskesmas untuk remaja dalam kelompok umur 10 – 18 tahun. Kelompok umur tersebut di wilayah Bali termasuk dalam organisasi *sekaa teruna teruni* (STT). Sebuah penelitian terdahulu pernah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tegallalang I yang mendapatkan bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, yaitu hanya 16,8% (1). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja, yaitu pengetahuan, sikap, kemudahan akses, dan akseptabilitas keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan sebuah penelitian untuk menganalisis pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh STT di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan metode survei analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 134 orang (62,3%) dari 215 orang belum memanfaatkan posyandu remaja. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh STT di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar dengan nilai $p \leq 0,05$. Sehubungan dengan hasil tersebut, diperlukan sebuah upaya yang sinergis antara Dinas Kesehatan Kota Denpasar melalui puskesmas dengan peranan dari pihak keluarga untuk mengupayakan mendorong keterlibatan STT dalam kegiatan posyandu remaja, dengan langkah awal meningkatkan frekuensi paparan informasi terkait posyandu remaja.

Kata kunci: posyandu, remaja, STT, Pemanfaatan

Abstract

Comprehensive Health Center for adolescent is a development of youth health care programs organized by Primary Health Care for adolescents (10 – 18 years old). Adolescents in Bali region can be a part of traditional organization "*sekaa truna teruni*". A study was conducted in Tegallalang I Health Care area, which found that the low utilization of adolescent reproductive health services, which is only 16,8% (1). There are several factors that affect the utilization of adolescent reproductive health service, knowledge, attitudes, accessibility, and family acceptability. Based on this, it is important to conduct a study to analyze family support factor that affect the utilization of Comprehensive Health Center for adolescent by *sekaa teruna teruni* in working area of Puskesmas in Denpasar City. This research uses a quantitative approach with cross sectional design and analytical survey methods. The result showed that 134 adolescents (62,3%) had not utilizing of posyandu remaja. The results of bivariate analysis showed that there were family support factor affected the utilization of Comprehensive Health Center for adolescent with value of $p \leq 0,05$. Based on the result, need a synergistic effort between the Dinas Kesehatan Kota Denpasar through the health center with the role of family to encourage the involvement of STT in Comprehensive Health Center for adolescent activities, with the first step to increase the frequency exposure of information about Comprehensive Health Center for adolescent.

Keywords : posyandu, adolescents, STT, utilization

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Sumbitted 11 Maret 2022, Accepted 25 Juni 2022, Published 30 Juni 2022

A. PENDAHULUAN

Masa remaja identik dengan proses pencarian jati diri, meningkatnya keberanian untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan dengan bebas dan rasa keingintahuan terhadap sesuatu. Keingintahuan pada masa remaja umumnya ditandai dengan ketertarikan dan mulai berani memutuskan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya atau berpacaran (2). Data Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa 45% remaja perempuan dan 44% remaja laki – laki berumur 15 – 24 tahun mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis saat mereka belum berusia 17 tahun (3). Berdasarkan data tersebut, muncul sebuah tren penurunan umur remaja untuk memulai hubungan berpacaran yang akan meningkatkan risiko adanya perilaku seksual berisiko oleh remaja (4). Terdapat beberapa hal permasalahan berkaitan dengan perilaku seksual berisiko yang termasuk dalam prioritas kesehatan reproduksi pada remaja, meliputi kehamilan tidak direncanakan, kehamilan dan persalinan usia muda, masalah infeksi menular seksual (IMS), infeksi HIV/AIDS, dan kekerasan seksual (5).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja adalah dengan penyelenggaraan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas oleh Kementerian Kesehatan dengan program yang komprehensif untuk kesehatan remaja (6). Bentuk perluasan dari program PKPR dibentuk sebuah program posyandu remaja yang bertujuan untuk memberikan ruang pada remaja dalam memahami permasalahan kesehatannya.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Jayapura terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan

reproduksi remaja menunjukkan bahwa sebanyak 57% remaja tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi (7). Terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, yaitu status tempat tinggal, petugas, kebutuhan dan tariff layanan. Hal serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Tegallalang I, yaitu rendahnya (16,8%) pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi oleh remaja (1). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi remaja, yaitu pengetahuan, sikap, kemudahan akses, akseptibilitas keluarga. Sehubungan dengan penelitian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian serupa di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh *sekaa teruna teruni* di Wilayah Puskesmas se- Kota Denpasar. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan berkaitan dengan pelayanan posyandu remaja dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk membahas lebih dalam terkait kesehatan remaja, khususnya posyandu remaja. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar, pihak keluarga, dan pihak teman sebaya terkait dengan pemanfaatan posyandu remaja oleh anggota STT, sehingga dapat mengembangkan program promotif dan preventif dalam bidang kesehatan remaja yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

B. METODE

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* merupakan salah satu rancangan penelitian untuk mempelajari pengaruh faktor – faktor risiko terhadap efek dengan menggunakan pendekatan observasi atau pengumpulan data pada suatu waktu (*point time approach*)(8). Penggunaan metode survei analitik dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan melakukan analisis pengaruh antara beberapa faktor risiko berkaitan dengan anggota STT terhadap pemanfaatan posyandu remaja.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah wilayah kerja puskesmas se-Kota Denpasar dan waktu penelitian mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2021.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja yang menjadi anggota *sekaa teruna teruni* di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 215 remaja yang didapatkan dengan perhitungan estimasi proporsi. Proporsi remaja yang memanfaatkan pelayanan posyandu remaja didapatkan dari sebuah penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tegallalang I, yaitu sebesar 16,8% (1).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling (nonprobability sampling)* yang berdasarkan pada kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

4. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu secara angket dan dilakukan dengan menggunakan *google form*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung, sehingga didapatkan data primer.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Endang Lestari di desa bedikulon kabupaten ponorogo tahun 2019 dengan hasil uji validitas dan reliabilitas, yaitu valid dan nilai *cronbach alpha* = 0,766 (>0,60) berarti reliabel (9). Dalam instrumen tersebut, terdapat pernyataan terkait faktor dukungan keluarga.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menyajikan sajian data distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dengan menampilkan nilai *p (p value)* dan odds ratio (OR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Remaja oleh STT

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pemanfaatan posyandu	Belum memanfaatkan	134	62,3
		Memanfaatkan	81	37,7
		Total	215	100
2	Umur	<16 tahun	79	36,7
		≥16 tahun	136	63,3
		Total	215	100

3	Jenis kelamin	Laki – laki	82	38,1
		Perempuan	133	61,9
Total			215	100

Berdasarkan sajian Tabel 1, didapatkan hasil bahwa lebih banyak STT yang belum memanfaatkan posyandu remaja. Terdapat sebanyak 134 orang (62,3%) anggota STT yang belum memanfaatkan posyandu remaja. Hasil lainnya terkait dengan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur, didapatkan bahwa lebih banyak responden yang berumur ≥ 16 tahun. Terdapat sebanyak 136

orang (63,3%) yang berumur ≥ 16 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa ditemukan lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki – laki. Terdapat sebanyak 133 orang (61,9%) responden perempuan. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis secara bivariat, didapatkan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Posyandu				Total	Nilai P	OR	
		Remaja							
		Belum	Ya						
		n	%	n	%	n	%		
Dukungan keluarga	Kurang mendukung	40	100	0	0,0	40	100	0,0005	1,862
	Mendukung	94	53,7	81	46,3	175	100		
	Total	134	62,3	81	37,7	215	100		

Berdasarkan sajian Tabel 2, didapatkan hasil berkaitan dengan analisis bivariat antara variabel dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja dengan nilai $p = 0,0005 \leq 0,05$ (α). Perolehan nilai OR dalam analisis ini sebesar 1,862, artinya anggota STT yang kurang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga mempunyai odds 1,8 kali lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu remaja.

Pemanfaatan Posyandu Remaja oleh Sekaa Teruna Teruni di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak anggota *sekaa teruna teruni* yang

berada di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar yang belum memanfaatkan layanan posyandu remaja. Hanya 37,7% anggota *sekaa teruna teruni* yang memanfaatkan posyandu remaja dari 215 remaja yang terlibat dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hasil tersebut, pada dasarnya Puskesmas yang merupakan pusat kesehatan masyarakat mempunyai beberapa program prioritas yang tentunya mempunyai fokus dalam upaya pencegahan masalah kesehatan masyarakat. Hal serupa juga disampaikan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Witari et al., 2014 bahwa puskesmas merupakan penyedia pelayanan kepada masyarakat yang utama dan berperan membantu mengatasi masalah kesehatan termasuk masalah kesehatan yang

dihadapi oleh remaja. Salah satu upaya pencegahan masalah kesehatan yang berkaitan dengan lingkup remaja, yaitu pembentukan posyandu remaja sebagai salah satu program yang mengedepankan pendekatan preventif dalam artian dipusatkan pada kegiatan *primary health care* atau pelayanan kesehatan primer secara holistik (10). Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kota Surabaya yang menyelenggarakan pendampingan posyandu remaja. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membina posyandu remaja melalui pendidikan kesehatan tentang cara menyikapi masalah pada masa pubertas (10). Posyandu remaja pada dasarnya berfungsi sebagai wadah untuk melakukan pembinaan sebagai upaya promotif dan preventif untuk menghindari perilaku seksual dini (11).

Sebuah hasil penelitian didapatkan bahwa rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan di puskesmas oleh remaja, yaitu dari 708 orang total remaja yang ditargetkan di wilayah puskesmas Tegallalang I hanya 119 remaja (16,8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas (1). Penelitian lainnya juga mendapatkan hal serupa bahwa ditemukan lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, yaitu sebanyak 51 orang (53,1%) dari 96 orang (100%) responden yang terlibat (12). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMU di Kota Bagan Batu

Riau, bahwa dari 84 orang (100%) lebih banyak remaja yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja sebanyak 73 orang (86,9%) dan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi sebanyak 11 orang (13,1%) (13). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu ditemukan lebih banyak remaja di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar yang belum memanfaatkan layanan posyandu remaja. Hanya ditemukan 81 orang (37,7%) yang memanfaatkan posyandu remaja dari 215 (100%) remaja yang terlibat dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan masalah kesehatan yang dialami oleh remaja, sebagian besar remaja datang dengan masalah kesehatan fisik dan belum ditemukan remaja yang secara sukarela datang dengan tujuan berkonsultasi terkait masalah kesehatan reproduksinya.

Rendahnya pemanfaatan kesehatan reproduksi oleh remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi, faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan (1). Faktor predisposisi yang dimaksudkan adalah faktor yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, sikap yang negatif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi. Faktor pendukung dapat dilihat dari kurangnya akses untuk mendapatkan informasi yang jelas. Faktor pendorong dalam hal ini dapat berupa

pelayanan yang kurang ramah terhadap kebutuhan remaja dan akseptabilitas keluarga yang belum sepenuhnya menerima keberadaan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Faktor yang terakhir, yaitu faktor kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan remaja yang masih kurang memerlukan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi.

Karakteristik Sekaa Teruna Teruni di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar

Hasil penelitian ini berdasarkan kelompok umur anggota *sekaa teruna teruni* di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar didapatkan bahwa lebih banyak responden yang termasuk dalam kelompok umur ≥ 16 tahun dibandingkan responden yang berumur < 16 tahun. Terdapat sebanyak 63,6% anggota *sekaa teruna teruni* yang termasuk dalam kelompok umur ≥ 16 tahun.

Hal serupa didapatkan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa responden terbanyak yang terlibat dalam penelitian terkait tingkat kehadiran remaja dalam layanan penyandu remaja, yaitu berasal dari kelompok umur remaja awal (9). Terdapat sebanyak 65 orang (79,3%) kelompok umur remaja awal yang terlibat dari 82 orang (100%) responden yang terlibat dalam penelitian tersebut. Kelompok umur remaja awal dikelompokkan dari umur 12 – 16 tahun, sedangkan untuk kelompok umur remaja akhir dikelompokkan dari umur 17 – 25 tahun. Hasil yang berbeda

ditemukan pada sebuah penelitian yang mendapatkan bahwa lebih banyak remaja umur 15 - 16 tahun yang terlibat, yaitu sebanyak 60 orang (71,42%) dan untuk kelompok umur 17 tahun yang terlibat terdapat sebanyak 24 orang (28,58%).

Berdasarkan hasil di atas, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya sejalan dengan hasil penelitian ini, namun ada juga penelitian yang hasilnya berbeda dengan penelitian ini. Asumsi peneliti terhadap adanya perbedaan hasil tersebut, karena pengelompokan umur remaja yang sedikit berbeda dan sasaran yang berbeda dari masing – masing penelitian. Penelitian ini terfokus pada anggota *sekaa teruna teruni* (STT) yang pengelompokan umur berdasarkan nilai median dari kelompok umur 14 – 18 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini ditemukan bahwa lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki – laki yang terlibat dalam penelitian ini. Secara kuantitas, terdapat sebanyak 133 orang (61,9%) responden perempuan.

Penelitian lainnya juga mendapatkan hasil serupa, yaitu dari 82 orang (100%) responden yang terlibat terdapat lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan yang terlibat, yaitu sebanyak 70 orang (85,4%) (9). Hal serupa didapatkan dari penelitian lainnya, yaitu ditemukan lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan

dibandingkan responden laki – laki (12). Sebanyak 61 orang (63,5%) responden perempuan dari 96 orang (100%) responden yang terlibat dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti mempunyai asumsi bahwa remaja perempuan lebih mempunyai ketertarikan terhadap isu kesehatan remaja dibandingkan laki – laki. Hal tersebut juga didukung dengan hasil survei yang menyatakan bahwa perempuan cenderung mempunyai pemahaman yang lebih terkait dengan pendidikan, kesehatan dan pangan (14).

Dukungan Keluarga terhadap Sekaa Teruna Teruni di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar dalam Pemanfaatan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa lebih banyak anggota *sekaa teruna teruni* dengan kondisi keluarga yang mendukung dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu remaja oleh Puskesmas setempat. Terdapat sebanyak 81,4% anggota *sekaa teruna teruni* yang didukung oleh pihak keluarga untuk dapat memanfaatkan pelayanan posyandu remaja. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh anggota *sekaa teruna teruni* di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Denpasar. Hal tersebut dilihat dari nilai p sebesar 0,0005.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang bahwa ditemukan lebih banyak remaja dengan dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 65 orang (68,4%), sedangkan untuk remaja yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 30 orang (31,6%) (15). Keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat remaja dalam mengakses pelayanan kesehatan (16). Bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pihak keluarga baik dalam bentuk material maupun non material, seperti penyampaian informasi terkait pelayan posyandu remaja, nasihat, saran, diskusi tentang kesehatan remaja, dan dukungan fasilitas untuk mengakses pelayanan posyandu remaja (16). Sehubungan dengan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini terdapat penelitian yang hasilnya sejalan, yaitu penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga responden mengenai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan praktik pemanfaatan PKPR oleh remaja (15). Hasil tersebut dilihat berdasarkan nilai p sebesar 0,024. Dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh remaja juga berkaitan erat dengan penerimaan keluarga terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan

oleh puskesmas. Sebuah penelitian mendapatkan hasil bahwa ada hubungan penerimaan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi dengan nilai p sebesar 0,042 (1). Nilai OR yang didapatkan sebesar 2,550 yang artinya bahwa remaja dengan penerimaan keluarga yang negatif berpeluang 2,5 kali lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lainnya yang mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu didapatkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo dengan nilai p sebesar $0,068 > 0,05$ (9).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, serta mengacu pada tujuan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sebagian besar responden memang belum memanfaatkan posyandu remaja, yaitu sebanyak 134 orang (62,3%).
- 2) Secara umum, beberapa faktor – faktor yang dianalisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok umur ≥ 16 tahun (63,3%) dan berjenis kelamin perempuan (61,9%).
- 3) Hasil bivariat ditemukan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh *sekaa*

teruna teruni di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar.

Rekomendasi yang dapat disampaikan penelitian terhadap pihak peneliti selanjutnya didasarkan pada hasil penelitian, yaitu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menambahkan analisis secara multivariat untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh *sekaa teruna teruni*. Rekomendasi lainnya yang dapat disampaikan adalah dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif untuk menggali informasi terkait pemanfaatan posyandu remaja atau kombinasi *mix-methode* untuk menganalisis faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan sebuah upaya yang sinergis antara Dinas Kesehatan Kota Denpasar melalui puskesmas dengan peranan dari pihak keluarga, tokoh masyarakat, teman sebaya untuk mengupayakan mendorong keterlibatan STT dalam kegiatan posyandu remaja, dengan langkah awal meningkatkan frekuensi paparan informasi terkait posyandu remaja

PENUTUP

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Kartini Bali beserta jajaran, LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Jajaran Direksi, Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Kartini Bali

atas dukungan, masukan dan saran yang sangat membantu dalam kesempurnaan laporan akhir penelitian ini, serta seluruh *sekaa teruna teruni* yang telah terlibat secara sukarela dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Witari D, Suariyani NLP, Karmaya INM. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Tegallalang I. *Public Heal Prev Med Arch* [Internet]. 2014;2(1):22–6. Available from: https://www.researchgate.net/publication/332348190_Pemanfaatan_Pelayanan_Kesehatan_Reproduksi_Remaja_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Tegallalang_I/fulltext/5caf398aa6fdcc1d498c792b/Pemanfaatan-Pelayanan-Kesehatan-Reproduksi-Remaja-di-Wilayah-Kerja-Puskesmas-Te
2. Buaton A, Syukroni AS, Ancha MS. Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Sci Period J Public Heal Coast Heal* [Internet]. 2019;1(2):97–107. Available from: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion>
3. BKKBN. Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017 [Internet]. Jakarta; 2017. Available from: <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/educons/article/download/2808/pdf>
4. Putra IGNE, Pradnyani PE, Artini NNA, Astiti NLEP. Factors Related to Sexual Behavior Among Teenager Dating in Denpasar City. *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;11(2):75.
5. Fatimah S, Harahap W, Pandiangan Mariana AT, Julianda. Pengaruh Pembentukan Peer Educator terhadap Pengetahuan Kespro pada Remaja. In: *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta* [Internet]. Yogyakarta; 2019. p. 146–61. Available from: <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/PSN/article/download/361/215>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018. Available from: <http://dinkes.klatenkab.go.id/promkes/wp-content/uploads/sites/37/2020/02/Petunjuk-Teknis-Penyelenggaraan-Posyandu-Remaja-1.pdf>
7. Kristina Y. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi oleh Remaja di

- Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017;9(2):63–73. Available from: http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=28962
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012. 127 p.
 9. Lestari E. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo [Internet]. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019. Available from: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/581/1/1.pdf>
 10. Elisanti AD, Ardianto ET. Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Surabaya. J Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal Heal Community Serv [Internet]. 2021;01(2):20–31. Available from: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
 11. Ningsih FPE. Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja pada Posyandu Remaja di Surabaya. J Adm Kesehat Indones [Internet]. 2018;6(1):40–5. Available from: https://www.researchgate.net/publication/326063833_Pencapaian_Standar_Nasional_Pelayanan_Kesehatan_Peduli_Remaja_pada_Posyandu_Remaja_di_Surabaya/fulltext/5b363abeaca2720785f5a853/Pencapaian-Standar-Nasional-Pelayanan-Kesehatan-Peduli-Remaja-pada-Posyandu
 12. Ruwayda, Nurmish. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi oleh Remaja di SMPN 19 Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. J Bahana Kesehat Masy. 2017;1(2):114–20.
 13. Ritonga F. Hambatan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Siswa SMU di Kota Bagan Batu Riau. J Ilm Kebidanan IMELDA [Internet]. 2018;4(2):536–47. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/301402-hambatan-pemanfaatan-pelayanan-kesehatan-43e06ce2.pdf>
 14. Hermawati W. Gender dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Perkembangan, Kebijakan, & Tantangannya di Indonesia [Internet]. Cetakan pe. Hermawati W, editor. Jakarta: LIPI Press; 2018. 223 p. Available from: <http://penerbit.lipi.go.id/data/naskah1521570363.pdf>
 15. Laili AN, Riyanti E, Syamsulhuda. Faktor-

Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2019;7(1):421–9. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/download/4940/4999>

16. Lestari I, Hartati E, Galuh M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Remaja ke Posbindu di Wilayah Tlogosari Kulon Rw 16 Kota Semarang. *Karya Ilm Stikes Telogorejo Vol 6* [Internet]. 2017;6. Available from: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/665>